



PREFERENSI MEDIA BACAAN SAstra
SISWA SMAN 1 KRAKSAAN; CETAK ATAU DIGITAL?

EKUIVALENSI TESIS

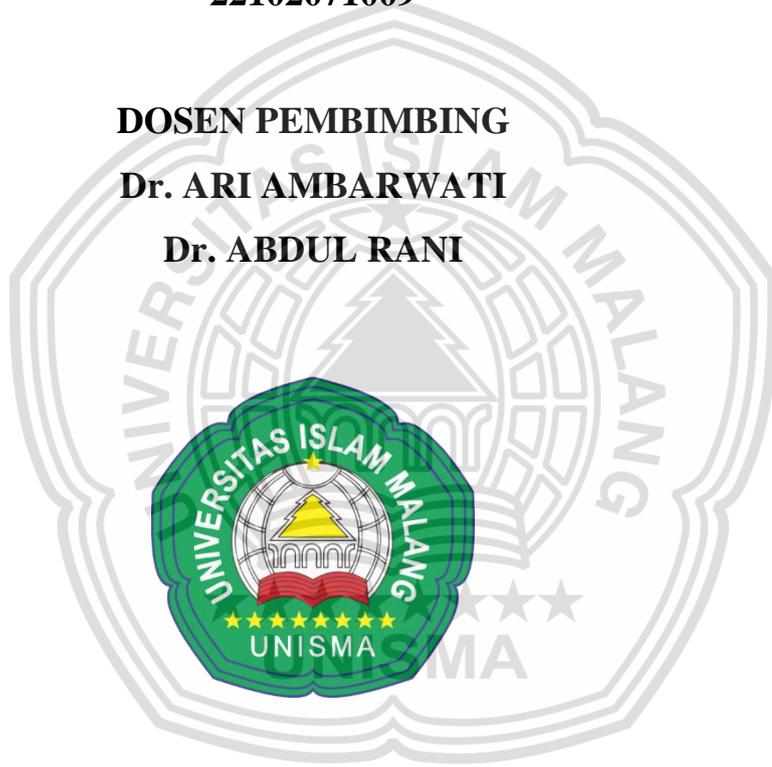
YUANITA WIDIASTUTI

22102071009

DOSEN PEMBIMBING

Dr. ARI AMBARWATI

Dr. ABDUL RANI



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DESEMBER 2022

ABSTRAK

Widiastuti, Yuanita. 2022. *Preferensi Media Bacaan Sastra SMAN 1 Kraksaan; Cetak atau Digital*. Ekuivalensi Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Ari Ambarwati, M.Pd. dan Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Kata kunci: cetak atau digital, media bacaan sastra, preferensi

Media bacaan sastra berkembang dan memberikan berbagai tawaran menarik kepada siswa tingkat sekolah menengah untuk diapresiasi. Siswa disuguhkan berbagai pilihan media bacaan sastra, dalam bentuk cetak maupun digital. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan preferensi siswa terhadap bacaan sastra; cetak atau digital. Penelitian dilakukan untuk memetakan kesukaan siswa terhadap media bacaan sastra yang dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam menentukan sumber belajar. Metode penelitian ini adalah *mix methode*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan kuesioner dan daftar pertanyaan wawancara. Data penelitian berupa jawaban kuesioner dan wawancara terkait persepsi siswa tentang bacaan sastra cetak dan bacaan sastra digital. Subjek penelitian siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Kraksaan. Peneliti menyusun lembar instrumen dan diunggah melalui *google form* untuk diisi oleh siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian berdasarkan aspek pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia dan minat baca menunjukkan bahwa siswa memilih media bacaan sastra digital. Sedangkan pada aspek keunggulan dan penguasaan konsep sastra ditemukan bahwa preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan adalah sastra cetak. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pemilihan media bacaan sastra yang digunakan guru Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia menggunakan media bacaan sastra untuk meningkatkan minat baca sastra dan memanfaatkan media bacaan sastra cetak untuk memajukan konsep-konsep kesastraan pada siswa sekolah menengah atas.

ABSTRACT

Literary reading media is developing and providing various attractive offers to high school students to be appreciated. Students are presented with multiple choices of academic reading media in print and digital form. This study aims to identify and describe students' preferences for literary reading, print or digital. The study was conducted to map students' preferences for academic reading media that can be used as a reference for Indonesian language teachers in determining learning resources. This research method is mixed. Researchers collected data by preparing a questionnaire and a list of interview questions. Research data in the form of answers to questionnaires and interviews related to students' perceptions of reading printed literature and reading digital literature. The research subjects were students of classes X, XI, and XII of SMAN 1 Kraksaan. Researchers compiled instrument sheets and uploaded them via *google Forms* to be filled out by students. The data obtained were analyzed descriptively. Research findings based on aspects of the Indonesian language learning experience and reading interest indicate that students choose digital literary reading media. Meanwhile, in the aspect of excellence and mastery of literary concepts, it was found that the preferred academic reading media for SMAN 1 Kraksaan students was printed literature. The findings of this study have implications for the selection of literary reading media used by Indonesian teachers. Indonesian teachers use academic reading media to increase interest in reading literature and use printed literary reading media to expose literary concepts to high school students.

Key words: Cetak atau digital, Media bacaan sastra, Preferensi



1.1 PENDAHULUAN

1.1.1 Konteks Penelitian

Gerakan literasi sekolah diprogramkan oleh pemerintah dengan munculnya peraturan menteri nomor 23 tahun 2015 dengan tujuan menumbuhkan sikap yang berbudi pekerti luhur melalui bahasa (Hidayat, & Basuki, 2018; Teguh, 2020). Gerakan literasi sekolah yang digalakkan oleh pemerintah dengan berbagai program yang disodorkan salah satunya adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Sutrianto, 2016). Hal tersebut bukanlah tanpa alasan. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk penanggulangan akibat minat membaca siswa di Indonesia yang berada pada kondisi kritis. Hal tersebut dipertegas oleh (Werdiningsih, 2021; Widodo, 2020) yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi dan daya berpikir kritis siswa di Indonesia masih rendah.

Menilik penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2012 yang tertuang pada buku panduan gerakan literasi sekolah bahwa siswa Indonesia menduduki peringkat 64 dalam uji literasi membaca. Ini berarti Indonesia menjadi negara terendah nomor dua dalam hal budaya literasi. Salah satu aspek sasarannya adalah aspek membaca. Uji PISA selanjutnya pada tahun 2015 merilis data bahwa siswa sekolah menengah di Indonesia menduduki posisi 62 dari 65 negara peserta (OECD, 2015). Walau mengalami peningkatan satu angka namun angka tersebut belumlah signifikan.

Hasil penelitian selanjutnya kembali dirilis PISA pada 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia meraih skor rata-rata 371. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance*. Belum ada peningkatan signifikan terkait kemampuan membaca siswa. Minat membaca masyarakat Indonesia berdasarkan data dari UNESCO (*United Nations Educational, Science, and Cultural Organization*) hanya 0,001 yang berarti dari 1000 populasi hanya ada satu yang mau membaca (Ambarwati, 2017). Kenyataan tersebut tentulah bisa menjadi salah satu kendala dalam menyongsong era pendidikan 4.0.

Ragam media baca pada era industri 4.0 menjadi transformasi digitalisasi dan otomatisasi. *Indonesian Digital Association* (IDA) menyebut hasil riset yang dilakukan pada tahun 2015 tentang konsumsi media *online* menunjukkan 96% berita dikonsumsi secara *online* oleh masyarakat perkotaan sedangkan sisanya yaitu 4% mengonsumsi berita secara *offline* (Hikmawati dan Taufik, 2019). Data ini diperjelas oleh BPS Proyeksi tahun 2019 yang menyampaikan bahwa data pengguna internet terbesar berada pada usia 10-14 tahun (Nasrullah, 2017). Hal ini juga sejalan dengan data yang disampaikan oleh Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2020 yang menyebutkan pengguna internet terbesar berada pada usia 20-24 tahun (Nasrullah, 2017). Data tersebut mengindikasikan adanya minat baca yang tinggi terhadap media *online*. Indikasi tersebut dikarenakan semua informasi pada media *online* sangat mudah untuk didapatkan (Setiawan dan Musaffak, 2021; Tutiasri dan Febriyanti, 2021).

Kemampuan literasi membaca menjadi faktor penting agar siswa dapat mengikuti perkembangan di dunia Pendidikan (Khotimah, & Sa'dijah, 2018; Setiawan dan Musaffak, 2021; Wulanjani, 2019). Membaca merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Dunia yang mulai kompetitif menuntut kreativitas, inovasi, dan kecerdasan generasi. Semua aspek tersebut dapat dicapai dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini (Surangga, 2017). Miller dan Schrier (Hikmawati dan Taufik, 2019) mengungkap bahwa persepsi siswa tentang bacaan dalam bentuk cetak dan *online* perlu diketahui oleh guru, sehingga memberikan tantangan dalam memberikan pengalaman berdasarkan karakteristik siswa. Mengetahui persepsi siswa tentang bacaan yang disukai merupakan salah satu cara meningkatkan literasi atau minat baca siswa dengan penyediaan bacaan sastra yang diminati oleh mereka.

Buku cetak dan digital tidak dapat dilepaskan dari keseharian dunia literasi. Kedua media tersebut menjadi sarana teraksesnya informasi. Coleman mengurai bahwa tindakan seseorang yang mengarahkannya pada tujuan ditentukan oleh preferensi (pilihan) atau nilai (Mas'odi dan Aziz, 2018). Perilaku membaca serta preferensi siswa perlu diketahui oleh guru sebagai dasar menentukan

bahan bacaan yang tepat untuk mereka. Tidak terbatas pada tingkatan dasar atau menengah, siswa sekolah menengah atas pun tidak boleh luput dari perhatian. Seperti SMAN 1 Kraksaan yang memiliki jumlah siswa sebanyak 1.057. Persepsi atau sudut pandang mereka tentu berbeda satu sama lain.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Kraksaan memiliki kecenderungan menggunakan sumber bacaan digital. Contoh sederhana saat siswa diminta untuk mencari contoh cerita pendek dan melakukan analisis struktur. Sebagian besar siswa mencari contoh cerita pendek pada laman internet. Ketersediaan media bacaan sastra cetak di perpustakaan sekolah rupanya tidak terlalu menarik perhatian siswa untuk menggunakannya sebagai sumber belajar. Di sisi lain pada situasi tertentu seperti pada materi menganalisis novel, siswa seringkali merasa kebingungan untuk mencari sumber bacaan cetak. Hal tersebut menjadi permasalahan yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru perlu mewedahi dan memahami preferensi siswa terhadap media bacaan sastra yang merupakan bagian dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hikmawati dan Taufik, hasil penelitian menyebutkan bahwa *e-textbook* lebih unggul dibandingkan dengan buku cetak. *E-text book* memungkinkan menghemat penggunaan kertas (Hikmawati dan Taufik, 2019). (Ghofur, & Rachma, 2019) juga menyebutkan temuan penelitian bahwa munculnya media digital berpengaruh terhadap peningkatan minat baca. Pramong (2019) melakukan penelitian senada, hasil penelitian menunjukkan bahwa bacaan digital dan media digital mengalahkan bacaan cetak pada kegiatan membaca. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, 2017) yang menyebutkan hasil penelitian senada bahwa perilaku membaca di era digital sudah menjadi aktivitas sosial. Novel *romance* digital adalah bacaan digital yang paling sering dibaca. Melalui *website* bacaan digital lebih mudah untuk didapatkan. Kekurangan yang ditemukan adalah bacaan digital terkait dengan resolusi layar yang tidak nyaman di mata (Pramong, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan bahwa

mahasiswa lebih menyukai bacaan dalam bentuk format digital. Dari sisi kenyamanan, hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan lebih fokus untuk membaca dengan menggunakan bacaan cetak (Munandar, 2019).

Kelima penelitian tersebut mengaji preferensi siswa dan mahasiswa terhadap penggunaan media digital secara umum dan bentuk *e-textbook* yang terbatas pada penekanan terhadap perilaku dalam membaca bacaan cetak dan digital. Belum ada penelitian di kelas yang memetakan preferensi media bacaan sastra sehingga guru mengalami kesulitan untuk menentukan media bacaan sastra bagi siswa. Peneliti perlu lebih mendalami kajian dengan mengkhususkan pada topik bacaan sastra.

1.1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan penelitian yaitu bagaimanakah preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan; cetak atau digital?

1.1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan; cetak atau digital.

1.1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk bacaan sastra yang diminati oleh siswa. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui bentuk bacaan sastra yang dapat dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan bahan bacaan siswa di SMAN 1 Kraksaan. Selain itu, penelitian dilakukan untuk memetakan kesukaan siswa terhadap media bacaan sastra yang dapat digunakan sebagai referensi guru Bahasa Indonesia dalam menentukan sumber belajar, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah dalam menentukan bahan bacaan perpustakaan.

1.5 KESIMPULAN

Hasil dan temuan penelitian Preferensi Media Bacaan Sastra Siswa SMAN 1 Kraksaan; Cetak atau Digital? dapat disimpulkan sebagai berikut. Preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan berdasarkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat baca adalah media bacaan sastra digital. Preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan berdasarkan keunggulan dan penguasaan konsep sastra adalah media bacaan sastra cetak. Berdasarkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat baca semua siswa SMAN 1 Kraksaan yang menjadi responden menyukai media bacaan sastra digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Kraksaan membutuhkan media bacaan sastra digital pada laman yang mudah diakses seperti *website, aplikasi watsapp, instagram, twitter, blog, z-library, ambisnotes, webtoon, googlebook, dan matura digital library*. Preferensi media bacaan sastra berdasarkan keunggulan dan penguasaan konsep sastra adalah media bacaan sastra cetak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Kraksaan membutuhkan media bacaan sastra cetak untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Identifikasi kebutuhan media bacaan sastra berdasarkan preferensi pada aspek keunggulan dan penguasaan konsep sastra menunjukkan jika siswa membutuhkan karya sastra berjudul *Robohnya Surau Kami, Quiet, Sebuah Usaha Melupakan, Dilan, Rasa Ini, Ayat-Ayat Cinta* yang biasa dipergunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Preferensi Media Bacaan Sastra Siswa SMAN 1 Kraksaan; Cetak atau Digital? menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia untuk menentukan sumber belajar yang tepat. Media bacaan sastra yang disiapkan



berdasarkan preferensi dan kebutuhan siswa SMA dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah dalam memfasilitasi bahan bacaan perpustakaan yang dibutuhkan dan disukai oleh peserta didik. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mempertajam kajian pada preferensi karya prosa fiksi yang saat ini berkembang di beragam *platform* digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. (2022). Urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi Covid-19: Sebuah tinjauan sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1-18. <https://orcid.org/0000-0003-4585-6788>
- Ahmadi, R. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aisyah, dkk. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62-65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the *project-based learning* (PBL) approach as a way to engage students in Learning. *SAGE Open*, 10(3), 2158244020938702. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Ambarwati, A. (2017). Preferensi bentuk cerita pendek humor siswa sekolah dasar kelas tinggi. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 3(2), 135-148. <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i2.5130>
- Argono, W., & Setyadi, D. I. (2014). Perancangan buku komik matematika khusus siswa kelas IV dengan konsep magic of maths. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(1), F24–F27. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v3i1.6059>
- Çetin, E. (2021). Digital storytelling in teacher education and its effect on the digital literacy of pre- service teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100760 <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2020.100760>
- Dawadi, dkk. (2021). *Mixed-methods research: A discussion on its types, challenges, and criticisms*. New York: SAGE.
- Djumala, R. (2017). *Dongeng digital: Bacaan anak dalam masyarakat konsumsi*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi.
- Enosh, G., Tzafrir, S. S., & Stolovy, T. (2014). He development of client violence questionnaire (CVQ). *Journal of Mixed Methods Research*, 9(3), 273–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/15586898145-25263>
- Fetters, M. D. (2016). Haven't we always been doing mixed methods research? Lessons learned from the development of the horseless carriage. *Journal of Mixed Methods Research*, 10(1), 3– 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1558689815620883>
- García-Roca, A. (2020). Virtually digital reading: The collective challenge of textual interpretation. *Moebio Ribbon*, 67, 65–74.
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan media digital terhadap indeks minat baca masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89–92.
- Girmen, P., Özkanal, Ü., & Dayan, G. (2019). Digital storytelling in the language arts classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.13189/UJER.2019.070108>
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>
- Hikmawati dan Taufik. (2019). Preferensi siswa terhadap buku teks biologi: Cetak

- atau digital? *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. 2(2).
Julkaida. (2022). Analisis minat baca mahasiswa di era digital (studi pada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram). *Ummat Repository*.
Kencana dan Meyshanti. (2020). Implementasi platform digital media massa di Indonesia. *Jurnal Komunikator*, 12(2), 212- 220.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v3i2.7409>
- Khairrani, A. (2019). *E-Book sebagai media pembelajaran di masa depan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
- Kurniasih, N. (2017). Kebiasaan membaca di era digital: Benarkah masyarakat Indonesia tidak gemar membaca? *INA-Rxiv Pappaers*, 3(1), 1-4.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/ga36m>
- Maqbool, S., Ismail, S. A. M. M., & Maqbool, S. (2020). Language learning strategies for gen Z ESL learners as digital natives. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3439–3448.
<https://doi.org/10.13189/UJER.2020.080818>
- Mas'odi dan Aziz. (2018). Preferensi siswa STKIP PGRI Sumenep dalam mengunjungi perpustakaan STKIP PGRI. *Publication Library and Information Science*, 2(2), 53-60.
<https://doi.org/10.24269/pls.v2i2.1448>
- Mukhadis. (2018). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Munandar, D. I. (2019). Format cetak vs digital: Preferensi membaca bahan bacaan akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia. *Pustakaloka*, 11(2), 82–97.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i2.1620>
- Murray, S. (2019). *The digital literary sphere: Reading, writing, and selling books in the internet era*. Amerika: Johns Hopkins University Press.
- Nasrullah, dkk. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2015). Literacy and Development. Retrieved April 16, 2017.
Retrieved from
<https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft%20PISA%202015%20Reading%20Framework%20.pdf>
- Permana dkk. (2022). Perencanaan dan perancangan city hotel di kawasan stasiun Tugu Yogyakarta (pendekatan pada desain arsitektur bioklimatik). *Jurnal Arsitektur Pendapa Online*, 5(1), 8–19.
<https://doi.org/10.37631/pendapa.v5i1.589>
- Pramong, Akira. (2019). Perilaku Membaca bacaan cetak dan digital pada siswa SMA di Kota Surabaya. *Repository Unair*.
- Pratama, Pramudya Adi., & Wati, Rianna. (2022). Penggugatan kanonisasi sastra melalui media siber karya karsa. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* 6(1), 1-8.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.6.1.2754>
- Rastati, R. (2018). Media literasi bagi digital natives: Perspektif generasi Z di Jakarta. *Kwangsan*, 6(1), 60-73. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60_73
- Rohmah, M. (2017). Geliat industri sastra di sekolah: Pembelajaran sastra berbasis

- industri kreatif. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(1), 31–39.
<https://doi.org/10.26740/jpi.v3n1.p31-39>
- Ruddamayanti, R. (2019). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 1193-1202.
- Setiawan, A, dan Musaffak. (2021). Profil penelitian keterampilan membaca cepat pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam PPJB-SIP. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 7(2), 463–475. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17889>
- Sugiarti, S. (2021). Sastra digital, perkembangan kesusasteraan Indonesia, dampaknya terhadap generasi millennial. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 5(1), 281-287. <https://doi.org/10.22219/v5i1.4903>
- Supriani, R. (2018). Kajian sosiologi sastra pada fenomena sastra online. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed-2018*, 1(2), 23-34. Retrieved from <http://digilib.uni-med.ac.id/id/eprint/38761>
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Susandi dan Rachman. (2021). Keterampilan menulis cerpen dengan teknik mengubah diary mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9754>
- Sutrianto, D. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Syahmi, dkk. (2022). Pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis smartphone untuk siswa sekolah dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 81–90. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/19753>
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Tutiasri dan Febriyanti. (2021). Makna teks generasi milenial: Analisis resepsi #kidsjamannow. *Jurnal The Messenger*, 13(2), 162–178. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v13i2.1007>
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Ghony, J., & Osman, Z. (2022). Model Authentic assessment dalam pembelajaran sastra terintegrasi karakter multikultural authentic assessment model in literature learning integrated multicultural character Universitas Islam Malang Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia *PENDAHULUAN*, 5(2), 134–150.
- Werdiningsih, D. (2021). *Literasi sains dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Wu, J., & Chen, D. T. V. (2020). A systematic review of educational digital



storytelling. *Computers and Education*, 147, 103786.
<https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2019.103786>

Wulanjani, D. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>

Yanti, P. G. (2020). Sastra digital dan keunggulannya. *PROSIDING SAMASTA*, 1, 945-950. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/12128/6832>

